

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹

2. Jenis/Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut sebagai metode *positivistic*, karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi menurut Joko Subagyo adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.⁴

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 92 siswa yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas A, B, dan C di MTs Ar-Rahmah Purwotengah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.⁵ Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

⁴ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005), 133.

⁵ Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*, 62.

Menurut Sugiyono, *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dimana cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.⁶

C. Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, sumber data dapat berupa sumber data primer maupun skunder.⁷ Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini didapat melalui skala *adversity quotient* dan skala motivasi berprestasi. Untuk data sekunder berupa data atau dokumen yang didapat dari lembaga penanggung jawab subjek.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala, yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut akan menghasilkan data kuantitatif jika dibuat untuk proses pengukuran yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan.⁸

Dalam penelitian ini skala yang digunakan berupa skala *adversity quotient* dan juga skala motivasi berprestasi. Skala yang digunakan menggunakan model skala likert. Penskalaan model likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok

⁶ Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*, 63.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 59

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian.*, 92.

orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item skala yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁹

Item-item dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Skala ini disajikan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Skala *adversity quotient* dalam penelitian ini mengacu pada teorinya Stoltz sedangkan untuk skala motivasi berprestasi mengacu pada aspek-aspek motivasi berprestasi yang di kemukakan oleh McClelland.

Tabel 1

Blue Print Adversity Quotient

NO	Aspek	Indikator
1.	<i>Control</i>	Dapat mengendalikan permasalahan yang dihadapi.
		Dapat mengendalikan emosi.
2.	<i>Orgin dan ownership</i>	Menyadari penyebab kesulitan yang dihadapi.
		Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.
3.	<i>Reach</i>	Dapat membatasi kesulitan.
		Segera menyelesaikan kesulitan.

⁹ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 170.

4.	<i>Endurance</i>	Kecepatan menyelesaikan masalah.
		Ketepatan seseorang menyelesaikan masalah.
		Memiliki daya tahan yang tinggi.

Tabel 2

Blue Print Motivasi Berprestasi

NO	Aspek	Indikator
1.	Memiliki keinginan yang kuat untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas pengambilan keputusan atau menyelesaikan tugas.	Menerima tugas sebagai bagian dari hidupnya. Tugas-tugas yang dihadapi atau dilimpahkan kepadanya tidak dipandang sebagai beban, akan tetapi dilihat sebagai kewajiban.
		Biasanya bersikap tidak sengaja menunda sepele pekerjaan, bersahabat, realistik, dan mengutamakan kemampuan individual.
2.	Membuat tujuan dengan tingkat kesulitan yang sedang dan memperhitungkan resiko	Menentukan tujuan secara wajar (tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah).
		Menentukan tujuan yang sekiranya yakin sekali dapat dicapai dengan baik dan tepat.
3.	Keinginan yang kuat untuk mendapatkan umpan balik yang konkret.	Segera menghendaki umpan balik dari hasil pekerjaannya. Umpan balik positif tidak membuatnya terlenu dan umpan balik negatif tidak menimbulkan frustrasi yang berlebihan.

		<p>Lebih mementingkan pencapaian tugas yang dibebankan kepadanya tanpa memperhitungkan secara berlebihan imbalan apa yang akan dia peroleh. Dia lebih puas dengan segi-segi intrinsik tugas.</p> <p>Informasi yang dia dapatkan digunakan untuk meningkatkan prestasinya menjadi lebih baik. Baik kelebihan maupun kekurangan dimanfaatkan untuk keperluan meningkatkan prestasi lebih baik dari kondisi sekarang.</p>
4.	Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.	<p>Menentukan tujuan yang merupakan "challenge" atau tantangan untuk dicapai dengan baik dan tepat.</p> <p>Menentukan tujuan yang sekiranya yakin sekali dapat dicapai dengan baik dan tepat.</p>

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen mempunyai peranan penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang diperoleh, konsekuensinya juga kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang baik akan menghasilkan penemuan yang tingkat akurasinya meyakinkan, begitu juga sebaliknya.¹⁰

¹⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 160.

Instrumen yang digunakan peneliti disini adalah skala model likert. Penskalaan model likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item skala yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹¹

Item-item dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Skala ini disajikan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Skor yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4. Bobot penilain untuk *favourable* yaitu SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavourable* yaitu SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4.

Adapun *blue print* dari skala yang digunakan pada penelitian ini sebagaimana berikut:

Tabel 3

Blue Print Skala Adversity Quotient

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item	Bobot %
		F	UF		
<i>Control</i>	Dapat mengendalikan permasalahan yang dihadapi.	1, 3, 4	2, 5	5	12%
	Dapat mengendalikan emosi.	6, 8	7, 9, 10	5	12%
<i>Orgin dan Ownership</i>	Menyadari penyebab kesulitan yang dihadapi.	11, 13, 15	12, 14	5	12%
	Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.	16, 18, 20	17, 19	5	12%
<i>Reach</i>	Dapat membatasi kesulitan.	21, 23, 24	22	4	10%

¹¹ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 170.

	Segera menyelesaikan kesulitan.	25, 27, 28	26	4	10%
<i>Endurance</i>	Kecepatan menyelesaikan masalah.	29, 31	30, 32	4	10%
	Ketepatan menyelesaikan masalah seseorang.	33, 35	34	3	7%
	Memiliki daya tahan yang tinggi.	36, 38, 40, 41	37, 39	6	15%
	Jumlah Total	25	16	41	100%

Pada skala *Adversity Quotient* terdapat 41 item yang terdiri dari 25 item *favorable* dan 16 item *unfavorable*.

Tabel 4

Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Item		Jumlah Item	Bobot %
	F	UF		
Memiliki keinginan yang kuat untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas pengambilan keputusan atau menyelesaikan tugas.	1, 3, 5, 6	2, 4	6	32%
Membuat tujuan dengan tingkat kesulitan yang sedang dan memperhitungkan resiko.	7, 9, 10	8, 11	5	26%
Keinginan yang kuat untuk mendapatkan umpan balik yang konkret.	12, 14, 15	13	4	21%
Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.	16, 17, 19	18	4	21%
Jumlah Total	13	6	19	100%

Pada skala motivasi berprestasi terdapat 19 item yang terdiri dari 13 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*.

E. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data kuesioner atau angket, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah terkumpul. Setelah data terkumpul, maka langkah-langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dan reliabilitas merupakan poin penting dalam sebuah analisis data. Hal itu dilakukan untuk menguji apakah suatu alat ukur atau instrumen penelitian (dalam hal ini data dari skala) sudah valid dan reliabel.

Sebuah alat ukur dapat digunakan jika alat tersebut telah dinyatakan valid. Validitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur.”¹²

Lebih lanjut lagi dalam sebuah penelitian, langkah awal yang akan dilakukan adalah menguji validitas aitem pernyataan. Sehingga orang sering menyebut uji validitas ini dengan uji kesahihan butir. Sebuah aitem dikatakan sah atau valid adalah jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Dengan kata lain sebuah aitem pertanyaan dikatakan mempunyai validitas jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total aitem.

Dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir dikatakan sah yaitu:

- a. Arah korelasi harus positif. Ini berarti r_{bt} (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r_{tabel} .
- b. Korelasi harus kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (menurut teori maksimal 5% dalam uji pertama).¹³

¹² Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 8.

¹³ Teguh W, *Cara Mudah Melakukan Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 17-18.

Tedjo dalam bukunya statistika untuk psikologi dan penelitian, menyebutkan empat jenis validitas yaitu *predictivevalidity*, *concurrentvalidity*, *contentvalidity* dan *constructvalidity*.¹⁴

Untuk menguji Validitas dalam skala ini akan menggunakan pendekatan *construct validity*. *Construct validity* adalah sejenis konsep yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang memiliki unsur-unsur yang sama. Dalam psikologi konsep seperti *intelligence* (inteligensi), *anxiety* (kecemasan), dan *creativity* (kreativitas) merupakan *hypotheticalconstructs* karena tidak dapat diobservasi secara langsung, melainkan disimpulkan berdasarkan dampak yang teramati dalam suatu perilaku.¹⁵

Sedangkan rumus untuk mengoreksi koefisien korelasi skor aitem dengan skor total adalah sebagai berikut ini:¹⁶

$$r.pq = \frac{(r.tp)(SD) - (SDx)}{\sqrt{(SDy)^2 + (SDx)^2 - 2(r.tp)(SDx)(SDy)}}$$

keterangan :

r.pq = angka korelasi setelah dikoreksi

r.tp = angka korelasi sebelum dikoreksi

SDy = Standar deviasi skor total

SDx = Standar deviasi item

¹⁴ Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Bandung: PT RefikaAditama, 2009), 193.

¹⁵ Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Bandung: PT RefikaAditama, 2009), 194.

¹⁶ Ali Anwar, *Statistika*, 9.

Sedangkan Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan terhadap suatu alat tes. Reliabilitas adalah "indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau di andalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih".¹⁷ Syarat keandalan terhadap suatu instrumen menuntut kestabilan antara hasil pengamatan di peroleh dengan instrumen tersebut.

Adapun untuk menguji reliabilitas akan digunakan teknik uji konsistensi internal. Diantara beberapa uji konsistensi internal, *Alpha Cronbach* adalah yang paling sering digunakan. Adapun rumus untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan uji konsistensi internal adalah:¹⁸

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Untuk menguji validitas dan reliabilitas ini, penguji akan menggunakan bantuan *Software SPSS 25.0*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan statistik apa yang digunakan untuk menguji hipotesis data. Apakah statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Uji normalitas merupakan syarat yang harus dilakukan jika peneliti menghendaki pengujian hipotesis data dengan

¹⁷ Ibid., 13.

¹⁸ Ali Anwar, *Statistika*, 21.

menggunakan statistik parametrik, karena statistik parametrik digunakan untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis data menggunakan statistik non-parametrik.

Selain itu uji normalitas dilakukan agar sampel dalam penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi, seperti yang dikemukakan Purwanto dalam bukunya statistika untuk penelitian "data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasi mempunyai sifat normal, data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya."¹⁹

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya menggunakan SPSS 25.0, dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang mana bila angka signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi jika kurang, maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun pun rumusnya sebagai berikut.²⁰

$$D_{hitung} = \text{maksimum}[F_o(X) - S_N(X)]$$

3. Pengujian Korelasi

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan analisis korelasi *Pearson Products Moment (r)*, analisis ini digunakan jika data pada variabel berdistribusi normal, bila tidak berdistribusi normal, maka peneliti akan menggunakan analisis korelasi *Pearson*.

¹⁹ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 156.

²⁰ *Ibid.*, 164.

Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Teknik analisis korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio.

Adapun rumus korelasi PPM sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk momen

n = jumlah subyek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

XY = produk dari X dikali Y